

BAB I

PENDAH ULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya masyarakat bahkan suatu bangsa bergantung pada pendidikan, pendidikan dapat berkembang didalam masyarakat yang berkembang. Pendidikan adalah upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pendidikan berupaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mencerdaska kehidupan bangsa, namun dalam pendidikan di NTT masih diluar dari tujuan pendidikan, kondisi data pembangunan di NTT masih dibawah rata-rata nasional. Indeks pembangunan nasional NTT 63,13 poin sedangkan rata-rata nasional 70,18 poin. Capaian ujian nasional NTT masih dibawah rata-rata nasional. Rata-rata nilai uji kompetensi guru profinsi NTT dibawah rata-rata nasional yaakni 50 poin angka ini di bawah rata-rata 56 poin dan jumlah akreditasi sekolah juga masih rendah “ sebanyak 70 persen sekolah di NTT belum terakreditasi” (Timor Expres, 5 Desember 2017).

Berdasarkan masalah demikian pemerintah terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi Pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum terus dilakukan sampai saat ini yang sedang menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenjang dan jenis pendidikan formal (persekolahan). Muhamad Nuh (Kurinasih & Sani, 2014: 22) mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga pendidik perlu mengevaluasi peserta didik berdasarkan tiga aspek tersebut. Kurikulum 2013 juga merubah posisi peserta didik agar tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Tuntutan Kurikulum 2013 ini menjadi perhatian bagi setiap guru dalam mengelola pembelajaran. Guru diharapkan bisa menjadi fasilitator dan motivator yang baik bagi peserta didik, Dalam pribadi guru juga setidaknya ada empat aspek yang perlu diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial

Berdasarkan pengamatan selama menjalani program pengalaman lapangan (PPL) dan observasi di SMPN 4 Kupang, ditemukan berbagai macam masalah baik dalam penerapan kurikulum 2013 maupun proses pembelajaran di kelas. Masalah-masalah yang ditemukan: dalam proses pembelajaran guru lebih banyak mendominasi dalam penyampaian materi sehingga peserta didik hanya duduk diam dan mencatat, guru tidak menggunakan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, guru lebih banyak menilai peserta didik dari aspek kognitifnya saja tanpa memperhatikan aspek afektif dan

psikomotor, kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, tidak ada kerja sama peserta didik satu dengan yang lainnya, jika dibentuk kelompok peserta didik hanya mau berkelompok dengan teman dekatnya saja dan tidak mau berbaur dengan teman yang dianggap tidak akrab dan hasil belajar peserta didik masih belum memenuhi target atau KKM sekolah dimana nilai KKM untuk IPA kelas VIII di SMP Negeri 4 Kupang adalah 68 tetapi dari 32 peserta didik semuanya tidak mencapai KKM.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, dibutuhkan suatu upaya untuk merangsang keaktifan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir serta membantu peserta didik dalam menekuni pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang dapat menyikapi segala kebutuhan belajar peserta didik. Pesawat sederhana merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran IPA semester ganjil yang diajarkan pada kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013. Materi pokok ini membahas tentang alat-alat sederhana yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari secara khusus akan mempelajari tentang katrol, roda gigi/gir, bidang miring dan pengungkit. Materi ini berkaitan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan tentang teori yang sinkron dalam kehidupan keseharian peserta didik. Oleh karena itu, perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kooperatif sederhana yang secara eksplisit memberikan waktu pada peserta didik untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama

lain. Model pembelajaran ini ada tiga hal yang mendasar dalam pembelajaran antara lain; berpikir (*think*), berpasangan/berkelompok (*pairing*), dan berbagi (*share*).

Menurut Halimah (2017) pembelajaran kooperatif tipe *think-Pair-Share* penting untuk dikembangkan. Strategi *think-pair-share* ini meningkatkan kemampuan komunikasi secara pribadi yang diperlukan bagi peserta didik untuk proses secara intern, mengatur, dan mempertahankan ide-ide dan dalam berbagi gagasan peserta didik. Dalam pembelajaran materi cahaya, model *TPS* mampu mendorong peserta didik untuk menemukan, mencari tahu, dan memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kelompok.

Model pembelajaran *Think Pair Share* pernah dilakukan oleh Kutiom (2014) menyarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran fisika untuk materi pokok lain dengan memperhatikan karakteristik dari model pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?”

Secara terperinci, rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaiman kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar peserta didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.”

Secara terperinci tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta

Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

4. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS* Materi Pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan interaksi sosial antara teman dalam bentuk kerja sama.
 - c. Meningkatkan semangat belajar, meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar
 - d. Meningkatkan keterampilan kooperatif peserta didik
2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik sesuai dengan masalah yang dihadapi di dunia pendidikan.

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan.

E. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti dan peserta didik.

4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

F. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok pesawat sederhana
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada kelas VIIIA SMP Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2018/ 2019
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikkan sesuatu berdasarkan kaidah yang berlaku.
2. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas yang sistematis dan terorganisir dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memiliki tiga hal mendasar yang harus

dilakukan peserta didik antara lain; berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*share*).

5. Pesawat sederhana merupakan ilmu fisika yang membahas tentang alat-alat sederhana yang digunakan dalam kehidupan untuk meringankan kerja.
6. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.